

Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru Sejarah di SMK TI Labbaika Samarinda

Mira Amalia^{1*}, Sainal A², Muhamad Sopyan³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

Alamat: Jl. Banggeris No.89, Karang Anyar, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: miraamalia1305@gmail.com

Abstract. *Study This aiming For know How perception student to skills teaching history teacher at SMK TI Labbaika Samarinda , type research used that is Qualitative descriptive with technique observation data collection , interviews And documentation , focus study focus on perception student onskills open And closing skills manage class , skills explain , skills give strengthening , skills ask , skills guide group , skills stage variations. Results study show that perception student about skills teaching teachers, has in accordance with skill indicators teach teacher. History teachers are rated capable convey material with clear in manage class with Good give strengthening And motivation to student as well as create atmosphere learning is fun , but There is things that need to be fixed on skills stage variations of learning media used , there are Lots media types and methods that can used in the learning process of history teachers can using different media different for students No fed up And bored during the learning process.*

Keywords: *Learning history, Perception students, Teaching skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sejarah di SMK TI Labbaika Samarinda, jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, fokus penelitian berfokus pada persepsi siswa padaketerampilan membuka dan menutup, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing kelompok, keterampilan mengadakan variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, telah sesuai dengan indicator keterampilan mengajar guru. Guru sejarah di nilai mampu menyampaikan materi dengan jelas dalam mengelola kelas dengan baik memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun ada hal-halyang perlu di benahi pada keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran yang digunakan, ada banyak jenis media dan metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran guru sejarah dapat menggunakan media yang berbeda beda agar siswa tidak jenuh dan bosan selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran sejarah, Persepsi siswa, Keterampilan mengajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang berlangsung terus menerus sebagai tujuan meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan dan sikap seseorang, pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman tentang dunia tetapi juga memberikan potensi pada diri manusia dengan berpikir kreatif membuat ide baru dan beradaptasi dalam situasi yang memberikan peran penting guna menciptakan kepribadian seseorang terhadap nilai moral yang berkontribusi pada kemajuan sosial.

Pendidikan merupakan dasar dalam pertumbuhan makhluk hidup dalam mengembangkan potensi diri melalui jalur formal dalam situasi sekolah dan universitas maupun jalur informal seperti pengalaman hidup dan pembelajaran mandiri. Pendidikan merupakan hak setiap anak

bangsa yang sudah tertata dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yang menyatakan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan tertera pada 31 ayat 1 undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu “Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan” Dalam pasal tersebut pemerintahan mengawasi bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat mengurangi hilangnya hak fundamental setiap warga untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Nafrin dan Hudaidah, 2021).

Menurut Dr.Lukman dan dewi (2021) dalam Crow and crow, pendidikan ialah suatu proses dimana seseorang memperoleh pengalaman atau informasi sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan pandangan Crow and crow pendidikan mencakup pengalaman, pengetahuan serta kemampuan untuk beradaptasi dari pihak yang di didik terhadap rangsangan atau stimulus yang diberikan, proses bertujuan untuk mengarahkan individu dalam menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, baik dari segi intelektual, emosi maupun sosial. Pendidikan sebagai proses pembelajaran merupakan inti penting dari dunia pendidikan bagaimana seseorang pendidik memperoleh pengetahuan, membangun keterampilan dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai kehidupan sebagai pengalaman pembelajaran yang beragam, interaksi antar guru dan siswa dengan membentuk karakter dalam berpikir kritis serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat dalam proses pembelajaran.

Mengenai proses pembelajaran telah diatur pada peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal I Proses pembelajaran pada satuan, pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi praaksara kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran memiliki perencanaan menyeluruh baik dari segi mental maupun metode yang akan digunakan, sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap bagaimana siswa memahami, mengelola dan menginternalisasi pengetahuan yang diberikan (Hawa,2014).

Hal ini merupakan proses penting bagi guru dalam penerapan strategi pembelajaran, dimana guru dan siswa berinteraksi dalam lingkungan yang sama dengan tujuan menumbuhkan kreativitas pengetahuan dan pemahaman nilai dan norma budaya yang dimana keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada metode pembelajaran. Proses belajar menciptakan sebuah

hubungan antar siswa dan guru sebagai tujuan mentransfer ilmu, mengembangkan dan menciptakan keterampilan pemahaman siswa dalam suatu bidang ilmu. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan mengajar guru sebuah keahlian yang berperan sangat penting sebagai terciptanya kegiatan belajar yang efisien dan bermakna. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai, menyampaikan materi dengan jelas membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta mengevaluasi pemahaman. Berkaitan dengan pembelajaran sejarah, keterampilan mengajar ini membantu siswa tidak hanya memahami peristiwa masalah tetapi meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk menciptakan keberhasilan situasi pembelajaran, yang ditentukan oleh keterampilan mengajar guru meliputi berbagai aspek penguasaan materi, kemampuan komunikasi, penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan dan mengevaluasi materi ajar sebagai keberhasilan pembelajaran yang diterima siswa.

Persepsi siswa merupakan hal yang diperlukan oleh peneliti sebagai pengetahuan dari proses keterampilan mengajar guru, dan siswa yang memiliki cara pandang dan penilaian yang berbeda terhadap suatu objek. Dalam penilaian keterampilan mengajar guru tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman nyata yang siswa alami selama proses pembelajaran berlangsung, pengalaman tersebut menjadi sebuah informasi yang disimpulkan secara subjektif sehingga membentuk persepsi tertentu terhadap kualitas dari keterampilan mengajar guru. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dalam keterampilan mengajar guru sejarah, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan beragam persepsi terhadap keterampilan mengajar guru sejarah dalam proses mengajar. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan mengajar guru sejarah di SMK TI Labbaik Samarinda, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sejarah di kelas X dalam proses pembelajaran berlangsung. yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi

Menurut Kotler (Ashary et al., 2022) Persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia. Persepsi merupakan proses stimulus seseorang individu dalam memahami dan menghasilkan nilai dunia melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, penciuman dan prasaan (Hutapea & Rantung, 2024). Dalam persepsi siswa terhadap guru terbentuk melalui interaksi yang terjadi

selama proses pembelajaran. Terjadinya persepsi membentuk faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor internal, sikap, motivasi, minat dan eksternal seperti lingkungan sekolah metode yang diajarkan oleh guru (Nisa, 2023).

Keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar guru mencakup kemampuan profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut As. Gilcam (1991) dan Kunandar (2011), keterampilan mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi. Guru yang memiliki wewenang sebagai tanggung jawab dalam membimbing siswa (Hamid, 2019). Keterampilan mengajar sebuah proses pembelajaran dalam gaya mengajar menggunakan media variasi dengan interaksi antar guru dan siswa (Sumiani HSB et al., 2024). Keterampilan mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya cara memberikan ilustrasi kepada siswa (Solissa, Rutumalessy, 2021)

Pembelajaran Sejarah

Menurut Nana Sudjana (2010) dalam (Nurhayati, 2014) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam sebuah proses pembelajaran di suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu pemahaman siswa dalam mengembangkan keterampilan, proses pembelajaran sebagai mendidik siswa. Dengan demikian maka, dalam mendesain pembelajaran siswa harus ditempatkan sebagai faktor utama, dengan kata lain dalam proses mendesain pembelajaran sebaiknya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki pengalaman belajar secara optimal (Abdullah, 2017). Pembelajaran sebuah proses yang dirancang dan diselenggarakan oleh guru sebagai pemahaman belajar yang berarti bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sebagai seorang guru yang berperan sebagai pengarah dalam membantu siswa untuk memperoleh informasi dan memahami materi serta proses pengetahuan, membentuk keterampilan yang dimiliki siswa dan sikap yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah sarana komunikasi yang memiliki tujuan utama untuk mentransfer pengetahuan sekaligus mengaktifkan potensi peserta didik, sehingga informasi yang diperoleh dapat diolah, dipahami lebih dalam, dan dikembangkan sesuai dengan konteks kebutuhan maupun tantangan yang dihadapi di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan holistik peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sejarah. Penelitian di laksanakan di SMK TI Labbaika Samarinda mulai januari 2015, adapun infroman dari penelitian yaitu siswa dengan objek penelitian yang mengacu pada persepsi dalam keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru sejarah Tknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, instrumen utama peneliti melalui pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator keterampilan mengajar dalam. Teknik analisis data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sejarah di SMK TI Labbaika Samarinda. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 10. Hasil dari penelitian ini berdasarkan tujuan indikator keterampilan mengajar guru sejarah menurut (Kunandar, 2011) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing kelompok kecil dan keterampilan mengadakan variasi belajar.

Analisis Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Sejarah Di SMK TI Labbaika Samarinda

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dipengaruhi oleh emosional dalam pengalaman latar belakang yang terjadi dalam kapasitas mental yang berbeda. Sebagai siswa yang melaksanakan proses belajar yang berbekal ilmu di dapat dalam pendidikan. Dengan ini setiap siswa pastinya akan membentuk persepsi terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk cara guru mengajar, metode yang digunakan serta lingkungan belajar yang diciptakan. Dalam arti menunjukkan bahwa persepsi siswa melalui proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman serta motivasi dalam proses belajar. Persepsi diartikan sebagai proses yang terjadi secara langsung dari suatu lingkungan yang diamati melalui perasaan dan panca indra serta respon yang muncul dapat mempersepsikan secara langsung. Hal ini setiap individu dapat menafsirkan, memahami dan memberi makna terhadap berbagai pengalaman yang dialami termasuk dalam konteks pembelajaran. Persepsi berperan penting dalam menentukan sikap, motivasi dan keterlibatan mereka terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keterampilan mengajar guru merupakan, hal

penting untuk mengembangkan semangat belajar siswa. Persepsi yang muncul pada diri siswa dipengaruhi dalam beberapa factor dari segi pengalaman belajar kondisi emosional dan lingkungan sosial. Faktor-faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk cara siswa menilai, merespon dan memahami pengalaman belajar di kelas.

Hal ini dikarenakan keterampilan mengajar yang baik akan membantu pengajar dalam menciptakan proses belajar melalui kegiatan belajar yang membantu siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, penguasaan keterampilan mengajar memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan baik, berkomunikasi secara efektif, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan keterampilan yang baik bagi seorang pengajar dapat membimbing peserta didik dalam menguasai materi dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman yang lebih mendalam serta membangun interaksi yang positif dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena ini peneliti akan berfokus pada persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan keterampilan mengajar guru sejarah di SMK TI Labbaika Samarinda, dengan ini komponen-komponen keterampilan mengajar guru. Berdasarkan data di lapangan yang telah terkumpul melalui metode observasi dan wawancara, untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru Sejarah, serta metode dokumentasi yang Peneliti gunakan sebagai metode penunjang dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang profil sekolah. Berikut hasil analisis dalam situasi nyata pembelajaran di kelas terangkum sebagai berikut;

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar di kelas tahap awal yang dilaksanakan oleh guru dalam membuka pembelajaran merupakan salah satu indikator keterampilan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan suasana awal belajar yang nyaman dan kondusif dalam memberikan motivasi serta menutup pembelajaran yang terarah. Dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran memiliki komponen yang harus di laksanakan oleh guru dalam memberi salam, berdoa, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dalam arti sebagai kesiapan, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Saskia Anisa siswa kelas X TKJT-1, yang menyatakan:

“Menurut saya pembelajaran di kelas itu gurunya memulai dengan salam dan juga menanyakan kabar siswa, dengan memberikan pengantar cerita-cerita lalu masuk ke materi.”(Wawancara 25 Januari 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rafka Abizar Siswa kelas X TKJT-1

mengenai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah.

“Menurut saya, Pandangan saya yang pertama saat guru membuka pembelajaran sangat penting. Kalo guru memulai dengan cara yang menarik, seperti memberi pertanyaan pembuka game game atau menceritakan sedikit latar belakang materi, saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Tapi kalau hanya langsung membaca materi dari buku atau slide, rasanya kurang menarik dan membuat saya cepat bosan.” (Wawancara 25 Januari 2025).

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama informan CM, H, MF Mengenai keterampilan Membuka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyatakan “Pada proses pembelajaran yang guru lakukan membuka dengan cara berdoa, mengecek kehadiran siswa menanyakan materi yang sudah dipelajari”.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai langkah langkah dalam membuka dan menutup Muhammad Said Siswa kelas X TKJT2.

“Cara guru membuka pelajaran dimulai dengan membaca doa al-fatimah dan surah pendek lainnya. Setelah berdoa guru mengingatkan siswa pada materi di pertemuan sebelumnya dan mengabsen siswa dan setelah itu masuk ke materi pelajaran baru.” (Wawancara 17 Maret 2025).

Berdasarkan informan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka mengamati langkah-langkah guru dalam membuka pembelajaran dilakukan secara sistematis dan mengacu pada keterampilan membuka pelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai penutup pembelajaran. Dengan ini siswa memberikan tanggapan berdasarkan persepsi mereka masing masing yang menggambarkan cara guru mengakhiri proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa guru selalu menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan memberikan rangkuman singkat mengenai materi yang telah dibahas. Hal ini disampaikan oleh InformanMS, H, CM. Muhammad Said kelas X TKJT-2 Menyatakan “Akhir dari pembelajaran Guru menutup dengan salam dan mengingatkan tugas untuk minggu yg akan datang Pandangan serupa juga diungkapkan oleh beberapa siswa lainnya dari kelas X TJKT-2 yang menyebutkan bahwa guru menutup “Pada akhir pembelajaran itu menutupnya dengan salam dan berdoa ka, ungkap Hartati siswa X TKJT-2. Hal ini menunjukkan bahwa langkah penutupan pembelajaran telah mencerminkan indikator keterampilan guru dalam menutup pelajaran dengan Berdasarkan hasil wawancara terhadap persepsi siswa dengan keterampilan

mengajar guru sejarah langkah akhir pada kegiatan belajar yang di laksanakan oleh guru dapat disimpulkan bahwa guru secara konsisten menerapkan tahapan penutupan yang mencakup doa bersama, peninjauan ulang materi, penyampaian tugas dalam akhir sesi pembelajaran dengan salam penutup. Situasi selama proses pembelajaran bahwa guru telah memenuhi indikator keterampilan menutup pelajaran dengan baik, karena tidak hanya mengakhiri kegiatan belajar, tetapi juga memberikan penguatan materi dan arahan lanjutan yang bermanfaat bagi siswa.

b. Keterampilan Mengelola Kelas

Salah satu keterampilan belajar yang merupakan hal penting dari kegiatan belajar yang berlangsung. Keterampilan mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang tenang dan terarah dengan menjaga suasana kedisiplinan dan mengelola waktu belajar yang efisien dan kondusif. Pengajar yang baik dalam mengatur manajemen kelas akan lebih mudah menjaga perhatian dan keterlibatan siswa, dalam mencegah munculnya perilaku yang mengganggu, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan ini menjadi dasar dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mengetahui keterampilan guru sejarah dalam mengelola kelas, peneliti melakukan wawancara dengan Informan CM, MS, yang menyatakan “ Pada Situasi kelas pada saat pembelajaran, terlihat tenang jika guru menerangkan dan menjelaskan dan siswa mendengarkan apa yang guru jelaskan kadang pada ribut”. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama informan Muhammad Fajar siswa kelas X Tkjt-2, mengenai mengelola kelas yang dilakukan oleh guru menyatakan “Situasi rebut jika terlalu banyak penjelasan ka”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muhammad Said siswa kelas X TKJT-2.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muhammad Said siswa kelas X TKJT-2.

“Menurut saya kalau di kelas saya, guru biasanya punya cara sendiri buat ngatur kelas. Kadang kalau mulai rebut beliu cuman diam sambil menatap kita, terus langsung pada sadar sendiri. Tapi kalau udah terlalu rame biasanya ditegur atau dikasih tugas biar lebih fokus. Tapi kalau pelajarannya seru, kelas juga jadi lebih tenang tanpa perlu banyak diingatkan” (Wawancara 25 Januari 2025).

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa lainnya berkaitan dengan mengelola kelas, bahwa situasi dalam mengelola kelas guru sejarah cukup baik dan tenang pada saat guru menjelaskan berbagai materi, namun situasi yang terkadang begitu berubah menjadi situasi rebut apabila penjelasan guru terlalu berlarut. Dengan demikian dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pada dasarnya sudah cukup baik dalam

menciptakan suasana yang tenang saat proses pembelajaran. Namun guru juga perlu memperhatikan durasi dan cara penyampaian materi agar siswa tidak merasa jenuh atau kehilangan fokus.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan sering kali terlewatkan oleh pengajar sebagai penguatan yang penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam lingkungan belajar dan membentuk perilaku positif yang mendukung keberhasilan akademik maupun karakter. Guna mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan memberi penguatan yang dilakukan oleh guru sejarah peneliti, melakukan wawancara mengenai penguatan atau tanggapan pujian dalam merespon ketika siswa menjawab pertanyaan di kelas, guru baik dan selalu memberi pujian dan juga tanggapan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan itu juga menjadi point nilai tambahan''(Wawancara 25 Januari 2025).

Peneliti melakukan wawancara bersama Saskia Anisa siswa kelas X TKJT-1 mengenai tanggapan pujian atau respon guru ketika siswa menjawab pertanyaan di kelas.

''Ya ka, Menurut saya waktu guru ngasih penguatan kaya pujian atau apresiasi, rasanya seneng soalnya saya jadi merasa usaha saya di perhatikan dan nggak sia-sia jadi ada rasa bangga tersendiri. Pokoknya pujian kecil dari guru itu biasa bikin semangat belajar naik banget'' (Wawancara 25 Januari 2025).

Selain itu, Peneliti menggali informasi bersama Rafka Abizar siswa kelas X TKJT-1 mengenai persepsi siswa dalam kemampuan guru dalam memberi penguatan yang diberikan oleh guru sejarah.

''Kalau guru ngasih penguatan, rasanya seneng si ka, kayak di hargai usahanya. Apalagi kalau dipuji atau di kasih semangat jadi lebih percaya diri dan itu bikin saya lebih termotivasi buat belajar'' (wawancara 25 Januari 2025).

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengenai penguatan yang diberikan oleh guru, Informan CM, H menyatakan hal yang sama yaitu: Respon guru dalam memberikan pujian seperti tepuk tangan dengan kalimat motivasi kepada siswa dalam memberikan pertanyaan (Wawancara 17 Maret 2025).

Dari temuan wawancara bersama beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan, saat siswa menjawab pertanyaan di kelas diapresiasi secara positif dan berdampak terhadap semangat belajar siswa. Secara keseluruhan siswa memandang bahwa penguatan yang diberikan oleh guru sejarah baik secara verbal maupun nonverbal sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama informan mengenai penguatan yang diberikan oleh guru, Informan CM, H menyatakan hal yang sama yaitu: Respon guru dalam memberikan pujian seperti tepuk tangan dengan kalimat motivasi kepada siswa dalam memberikan pertanyaan (Wawancara 17 Maret 2025). bersama beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan, saat siswa menjawab pertanyaan di kelas diapresiasi secara positif dan berdampak terhadap semangat belajar siswa. Secara keseluruhan siswa memandang bahwa penguatan yang diberikan oleh guru sejarah, baik secara verbal maupun nonverbal sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

d. Keterampilan Membimbing kelompok Kecil

Sebagai seorang guru profesional tidak hanya membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang terarah, dalam tercapainya sebuah proses pembelajaran. Keterampilan mengelola kelompok kecil sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan membimbing, merancang kreativitas pembelajaran terutama mampu membuat siswa aktif dalam belajar. Mengelola kelompok kecil adalah cara upaya untuk mengetahui keahlian peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Berdiskusi memberikan kesempatan yang luas untuk siswa sebagai menuangkan ide pikiran. Sebagai pendidik yang profesional memiliki kemampuan dalam membimbing diskusi kelas agar tetap terarah pada topik dan tema yang dibahas, serta berperan sebagai penengah ketika terjadi perbedaan pendapat antara anggota kelompok. Dalam mengidentifikasi pandangan siswa terhadap keterampilan guru sejarah dalam membimbing kelompok kecil, peneliti melakukan wawancara mengenai keterampilan membimbing kelompok, ketika guru memuatkan perhatiannya pada diskusi kelompok.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama informan Muhammad Said siswa kelas x TKJT-2 menyatakan bahwa "Keadaan guru saat proses diskusi kelompok lebih menekankan perhatian pada peserta didik yang tidak paham akan materi dan memberikan penjelasan".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Callysta Mumtaz Aqilla siswa kelas X TKJT-2, mengenai keterampilan mengelola kelompok yang dilakukan oleh guru sejarah.

"Perhatian guru ketika diskusi kelompok cukup perhatian dan mengarahkan memberi penjelasan jika ada siswa yang kurang mengerti dan memberikan solusi"(Wawancara 17 Maret 2025).

Peneliti jika melakukan wawancara bersama Saskia Anisa siswa Kelas X TKJT-1 mengenai keterampilan mengelola kelompok yang dilakukan oleh guru sejarah.

"Menurut saya keterampilan mengelola kelompok yang dilakukan oleh guru, aktif

muterin ke tiap kelompok buat ngecek ngasih arahan atau nanya pendapat kita. Jadi saya merasa semangat nggak bingung jadi bias bertukar pikiran sama teman kalau ada yang ga paham bias bertanya dan di bantu sama teman-teman'' (Wawancara 25 Januari 2025).

Hal yang sama disampaikan oleh Rafka Abizar siswa kelas X TKJT-1',

''Keterampilan mengelola kelompok yang dilakukan oleh guru, kalau guru membimbing diskusi kelompok, saya jadi lebih paham materi karena bias tukar pendapat sama teman. Biasanya guru keliling ngasih arahan atau bantuan kalau ada yang bingung, jadi diskusinya gak asal ngobrol, tapi bener bener belajar bareng''(Wawancara 25 Januari 202).

Melalui wawancara yang dilakukan, memperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelompok kecil selama proses pembelajaran dinilai cukup positif oleh siswa. Berdasarkan berbagai tanggapan siswa, guru sejarah memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelompok khususnya dalam memberikan arahan, perhatian dan pendampingan selama proses diskusi berlangsung

e. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru, dalam situasi pembelajaran keterampilan bertanya dapat meningkatkan relasi guru dan peserta didik serta mendorong siswa antusias dalam pembelajaran. Namun ssebagian siswa memiliki keberanian yang cukup untuk bertanya kepada guru, Kondisi yang menunjukkan bahwa keberanian untuk bertanya bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik tetapi kepercayaan diri dan faktor psikologis dalam lingkungan belajar.

Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman serta mem suportif agar siswa merasa nyaman untuk bertanya dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keterampilan bertanya yang guru sejarah. Peneliti melakukan wawancara mengenai keterampilan bertanya serta bagaimana respon guru ketika ada siswa yang mengajukan. Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama informan Callysta Mumtaz Aqilla siswa kelas X TKJT-2 menyatakan bahwa ''Respon guru ketika siswa bertanya pertanyaan seputar materi guru akan menjawab dan menjelaskan'

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Said siswa kelas X TKJT-2, mengenai keterampilan bertanya.

''Respon guru jika tidak ada yang bertanya maka guru akan melanjutkan penjelasan materi. Jika guru mengajukan pertanyaan yaitu dengan menanyakan siapa yang belum

paham dengan materi, lalu guru akan menjawab pertanyaan tersebut” (Wawancara 17 Maret 2025)

Berdasarkan pernyataan Hartati siswa kelas X TKJT-2 mengenai keterampilan bertanya yang guru sejarah.

“Respon guru menjawab pertanyaan siswa jika materi yang di jelaskan kurang paham siswa akan bertanya dan guru menjelaskan secara rinci”(Wawancara 17 Maret 2025).

Tanggapan lain dinyatakan oleh Muhammad Fajar siswa kelas X TKJT-2, yang menyatakan bahwa “Jika tidak ada yang bertanya guru akan melanjutkan materi tersebut tapi terkadang jika siswa rebut guru yang memberikan pertanyaan”.

Dari beberapa hasil wawancara bersama siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya yang guru lakukan memberi respon yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya yang dilakukan guru tidak hanya terbatas pada memberikan ruang bagi siswa yang bertanya, tetapi juga digunakan sebagai strategi untuk mengelola kelas dan memastikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

f. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan proses yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang menjadi peran utama dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa secara jelas. Penjelasan materi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, maka guru profesional wajib menguasai keterampilan menjelaskan secara efektif agar siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mudah.

Oleh karena itu untuk mengetahui keterampilan menjelaskan yang guru miliki peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi siswa dalam keterampilan menjelaskan yang guru lakukan apakah membantu siswa memahami materi, hal ini peneliti melakukan wawancara Callista Mumtaz Aqilla siswa kelas X TKJT-2, ” Penyampain materi oleh guru menjelaskan secara lisan maupun tertulis dan tidak terburu buru, iya ka paham apa yang dijelaskan oleh guru”(Wawancara 17 Maret 2025).

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Hartati siswa X TKJT-2, mengenai keterampilan menjelaskan guru sejarah siswa menyatakan bahwa.

“Menurut saya, cara ibu guru menyampaikan materi cukup jelas dan terstruktur. Biasanya beliau memulai dengan menjelaskan garis besar materi, lalu dijelaskan lebih rinci Kadang juga diselingi diskusi biar kami lebih aktif. Menurut saya jadi lebih mudah memahami materi karena penyampaianya nggak terburu buru dan ibu guru juga sabar

kalau kami belum paham, pasti dijelaskan ulang sampai ngerti'' (Wawancara 17 Maret 2025). Peneliti juga melakukan wawancara bersama Muhammad Said siswa kelas X TKJT-2.

''Respon guru jika tidak ada yang bertanya maka guru akan melanjutkan penjelasan materi. Jika guru mengajukan pertanyaan yaitu dengan menanyakan siapa yang belum paham dengan materi lalu guru akan menjawab pertanyaan tersebut'' (Wawancara 16 Maret 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterampilan bertanya merupakan digunakan oleh guru sebagai strategi untuk mengelola suasana kelas dan menjaga keterlibatan siswa. Guru tidak hanya menunggu pertanyaan dari siswa tetapi aktif dalam mengarahkan jalannya pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Fazar siswa kelas X TKJT-2'' Bila tidak ada yang bertanya guru akan melanjutkan materi tersebut tapi terkadang jika siswa rebut guru yang memberikan pertanyaan''(Hasil wawancara 17 Maret 2025).

Dari beberapa tanggapan yang disampaikan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru sejarah memiliki keterampilan menjelaskan yang cukup baik dan efektif karena mampu menyampaikan materi secara teratur dan tidak tergesa-gesa, disertai alat variasi pembelajaran sebagai cara untuk mengendalikan situasi kelas dan membangkitkan kembali fokus siswa terhadap pembelajaran.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran dalam gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan variasi belajar, guru sebagai pengajar yang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif tenang dan nyaman dalam menjaga perhatian fokus siswa dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Dengan ini keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi guru, sebagai bagian pembelajaran yang efektif. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengadakan variasi belajar yang guru sejarah gunakan, peneliti melakukan wawancara terhadap persepsi siswa mengenai keterampilan mengadakan variasi belajar guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama informan Rafka Abizar siswa kelas X TKJT-1 mengenai keterampilan mengadakan variasi belajar guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

'Ya, kalau guru pakai variasi dalam pembelajaran kelas jadi lebih menarik. Misalnya

nggak Cuma ceramah tapi juga pakai PPT,diskusi atau game jadi belajar lebih mudah di pahami. Kalau cuman dengar guru ngomong terus,kadang jadi ngantuk dan membosankan”(Wawancara 25 Januari 2025).

Peneliti melakukan wawancara bersama Muhammad Said siswa kelas X TKJT-2 mengenai mengenai keterampilan mengadakan variasi belajar guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

“Kalau dari yang saya alami di kelas, Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sejarah itu biasanya PowerPoint (PPT) dan buku paket. PPT-nya sering dipakai pas presentasi materi, jadi lebih mudah dipahami karena ada gambar dan poin-poin penting. Selain itu kadang-kadang kami juga diajak jalan-jalan ke museum, jadi bias melihat langsung benda-benda bersejarah. Menurut saya, itu sangat membantu karena kami juga tidak Cuma membayangkan tapi bisa melihat dan merasakan suasana sejarah secara langsung. Kegiatan seperti itu bikin pelajaran sejarah jadi lebih seru dan nggak membosankan”(Wawancara 17 maret 2025)

Peneliti melakukan wawancara bersama Callysta Mumtaz Aqilla siswa kelas X TKJT-2 mengenai mengenai keterampilan mengadakan variasi belajar guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

“Selama ini, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru sejarah itu biasanya PowerPoint dan buku paket. PowerPoint cukup membantu karena materinya dirangkum dan disertai gambar, jadi lebih mudah dipahami. Kadang-kadang kami juga diajak ke museum untuk belajar langsung dari sumber sejarahnya. Menurut saya, itu sangat efektif karena bias menambah wawasan dan membuat pembelajaran jadi lebih menarik, tidak hanya teori di kelas”(Wawancara 17 Maret 2025).

Hal yang sama peneliti bertanya kepada Nadya sofyana siswa kelas X TKJT-2, yang menyatakan”Menurut saya, belajar pakai PPT dan laptop itu cukup enak. Soalnya materinya jadi lebih jelas dan terstruktur. Jadi saya lebih mudah ngerti. Kadang ada gambar atau video juga, jadi makin menarik buat diikuti”(Hasil wawancara 25 Januari 2025).

Peneliti melakukan wawancara bersama Saskia Anisa siswa kelas X TKJT-1 mengenai mengenai keterampilan mengadakan variasi belajar guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

“Iya, dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan PPT, di diri saya sendiri lebih tertarik dari penjelasan menggunakan ppt dibandingkan ceramah, kalo PPT slide per slide nya itu dibikin kreatif dari ilusi gambar jadi suasana belajarnya jadi lebih seru dan lebih fokus. Apalagi penjelasan materi yang ibu jelaskan itu membantu saya lebih ngerti dan

ngak cepat bosan''(Hasil wawancara 25 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa, penerapan keterampilan mengadakan variasi guru sejarah memberikan dampak baik terhadap motivasi dan pemahaman siswa, yang menilai penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, diskusi, media visual serta kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke museum, sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar dalam pemahaman materi. Sebagian besar siswa menyebut bahwa ppt menjadi media paling dominan yang digunakan oleh guru sejarah. Para siswa merasa terbantu dengan penyajian materi yang terstruktur, ringkas dan di lengkapi dengan gambar atau poin-poin penting. Dengan kegiatan belajar di luar kelas seperti kunjungan ke museum berdampak sangat efektif karena memberikan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran sejarah lebih terarah dan bermakna.

Dengan ini kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, baik melalui media pembelajaran merupakan aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif bagi siswa. Variasi yang digunakan, tersebut tidak hanya mampu menjaga perhatian dan fokus belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman serta ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjuka hasil wawancara bahwa guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa serta memberikan pengantar materi, Hal ini menciptakan suasana awal pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan cukup baik hal ini sependapat dengan pernyataan Gicma dalam (Wahyulestari, 2018) menyatakan keterampilan mengajar yang efektif memerlukan berbagai kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pengajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dalam penguasaan materi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan baik, sehingga keterampilan menjelaskan materi melalui penggunaan media pendukung seperti gambar, video dan peta konsep. Penyampain materi disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami isi materi dengan baik. Penjelasan yang disertai media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak menonton dan membosankan bagi siswa dengan pengelolaan kelas yang mendukung guru sejarah mampu menciptakan suasana kelas yang tertib, kondusif dan nyaman untuk belajar. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Dengan

Penguatan yang diberikan oleh guru baik verbal maupun nonverbal seperti pujian tepuk tangan atau kalimat motivasi memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk aktif dalam pembelajaran setelah mendapatkan penguatan. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan stimulus seperti pertanyaan pemantik. Hal ini mendorong siswa dalam berpikir kritis dan tidak segan mengemukakan pendapat atau bertanya jika tidak memahami materi, ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan bertanya yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru terlibat secara aktif membimbing siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan memahami materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menjaga arah diskusi dan mendorong semua anggota kelompok untuk berkontribusi hal ini memperkuat interaksi siswa dalam kolaboratif. Guru sejarah dinilai berhasil dalam menerapkan variasi pembelajaran seperti penggunaan Powerpoint, media visual, diskusi dan kegiatan luar kelas (Kunjungan ke museum). Variasi ini membantu siswa dalam memahami materi sejarah dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar dan siswa merasa lebih antusias dan tidak cepat bosan selama pembelajaran berlangsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK TI Labbaika Samarinda, melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sejarah disimpulkan keseluruhan, telah sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Dari proses penelitian yang dilaksanakan memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru sejarah, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, keterampilan mengajar yang guru sejarah laksanakan mendapatkan tanggapan yang cukup baik dari awal pembelajaran yang mampu membuka dan menutup pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Hal ini penting mengingat mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan, namun guru sejarah di SMK TI Labbaika berhasil mengubah persepsi tersebut melalui keterampilan mengajar yang efektif.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Bagi guru sejarah, keterampilan mengajar guru secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun ada beberapa tahap keterampilan mengajar perlu ditingkatkan dalam memperhatikan

dan mempertahankan cara mengajar guru yang sudah baik, disarankan untuk memperhatikan durasi saat menjelaskan materi. Penjelasan yang terlalu panjang dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan secara lebih spesifik dan mendalam dengan memperluas fokus kajian, dalam melibatkan lebih banyak informan dalam membandingkan antara berbagai mata pelajaran. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan mengajar guru dari berbagai sudut pandang siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2017). *45-83-1-Sm. Edu Religia*, *1*(1), 45–62. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *10*(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Amara, T., Pakpahan, B., Nabila, K., Andini, P., Purba, N. A., Munawaroh, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2023). Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 315–321.
- Ashary, A., Pradhanawati, A., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan aplikasi Alodokter selama pandemi COVID-19. *Ilmiah Indonesia*, *7*(7), 9520–9534.
- Dr. Lukman Pardede, S. H., M. P., & Dewi Lestari Pardede, S. Pd., M. P. (2021). *Pengantar pendidikan*. Litnus.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hafid, M., & Hasan, U. (2016). Persepsi lingkungan kerja psikologis terhadap kepuasan kerja. *Persepsi Lingkungan Kerja*, *1*(2), 269–290. <https://doaj.org/article/00688a2fd0e048bc80d45b489a8a8875>
- Hawa, S. (2014). Teori belajar Bruner. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, 1–5. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika_UNI_T_1_0.pdf
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, *11*(1), 1–14.
- Hutapea, G. L., & Rantung, J. (2024). Hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dengan sikap penggunaan Chat GPT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 519–528.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslem, & Fahrizal, R. A. (2023). Pengaruh penerapan pembelajaran sejarah berbasis media Benteng Portugis (Mess Kupaleh) sebagai revitalisasi culture education. *Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, *3*(4), 141–158.
- Nafirin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bimbingan mata pelajaran IPA di kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Nurul, B. (2023). *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 3(3), 7. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/538/321>
- Pujiono, E. (2018). Media pembelajaran interaktif berbasis Construct 2 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia materi Hindu Budha untuk SMA Negeri 1 Semarang kelas X. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2204>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-
- Solissa, Rutumalessy, J. D. P. (2021). *Keterampilan dasar mengajar*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta.
- Sumiani, H. S. B., Syafitri, J., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan variasi mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 64–78. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>
- Wahyudin, & Rakhmat, D. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru*. UMSU Press.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.